

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR OBLIGASI, DAN RASIO AKTIVITAS
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Diperingkat PEFINDO Periode 2015-2018)**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, MATURITY, AND ACTIVITY RATIO ON BOND RATING
(Case Study on Banking Firm Rated by PEFINDO Period 2015-2018)***

Nur Hasiah Hajah¹, Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Binsis, Universitas Telkom

¹nurhasiah@student.telkomuniversity.ac.id, vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dapat dilihat melalui peringkat obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi. Variabel yang diteliti diantaranya ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan logaritma natural (ln) total aset, umur obligasi menggunakan variabel *dummy*, dan rasio aktivitas diproyeksikan dengan *total asset turnover*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang diperingkat oleh PEFINDO periode 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, dan rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya dan menerbitkan obligasi yang umurnya pendek, dikarenakan dapat mempengaruhi kualitas peringkat obligasi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi, Rasio Aktivitas, Peringkat Obligasi

Abstract

The level of company ability to pay bond debt can be measured by bond rating. This study aims to determine the factors that influence bond ratings. The variables studied are the firm size projected with natural logarithm total asset, maturity using the dummy variable, and activity ratio projected with total asset turnover. The population in this study is a banking companies rated by PEFINDO period 2015-2018. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The result show simultaneous firm size, maturity, and activity ratio had a significant effect on bond rating. Partially, firm size has a significant positive effect on bond rating, maturity has a significant effect on bond rating, and activity ratio has a significant negative effect on bond rating. Based on the result, this research is expected to be a reference for companies to increase firm size and issue short term bond, because it can affect the quality of bond rating for the better.

Keyword: Firm Size, Maturity, Activity Ratio, Bond Rating

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu alternatif dalam melakukan investasi yang sangat menarik bagi investor. Dalam pasar modal, peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya. pasar modal merupakan suatu pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk modal utang maupun modal ekuitas, salahsatunya obligasi. Obligasi yaitu surat utang dimana pemerintah atau perusahaan menjadi pihak yang berhutang, dimana surat tersebut memiliki nilai nominal dan kesanggupan pihak yang berhutang untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap^[1]. Tujuan perusahaan menerbitkan obligasi yaitu dengan menerbitkan obligasi perusahaan dapat menarik sejumlah besar pemberi pinjaman dengan cara yang efisien, Pencatatan yang sederhana karena semua pemegang obligasi akan mendapatkan kesepakatan yang sama serta suku bunga dan tanggal jatuh tempo yang sama. Untuk mengantisipasi terjadinya risiko dalam investasi obligasi, investor harus melihat gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang obligasinya beserta bunga dan kewajibannya. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang obligasi dapat dilihat melalui peringkat obligasi. Peringkat obligasi adalah skala yang menunjukkan keamanan suatu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dalam membayar bunga dan pokok kewajiban secara tepat waktu^[7].

Beberapa faktor berikut di indikasi mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi diantaranya ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (\ln) total aset, umur obligasi diukur menggunakan skala nominal dengan nilai (1) untuk umur obligasi antara 1-5 tahun dan nilai (0) untuk umur obligasi diatas 5 tahun, dan rasio aktivitas diukur menggunakan *Total aset Turnover* (TAT).

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal berpusat pada pengaruh informasi terhadap perubahan dari perilaku orang yang memakai informasi tersebut. Informasi tersebut bisa memberikan sinyal apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk di masa mendatang dan merupakan unsur yang penting bagi investor karena, menyajikan gambaran kondisi kelangsungan hidup perusahaan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang^[9].

Teori ini menjelaskan manajemen perusahaan selaku pemberi sinyal, memberikan informasi perusahaan mengenai informasi keuangan dan non keuangan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan kepada lembaga pemeringkat obligasi. Lembaga tersebut kemudian melakukan peringkat berdasarkan informasi tersebut dan mempublikasikannya. Hasil peringkat obligasi ini memberikan sinyal mengenai tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya^[6].

2.1.2. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi menggambarkan *credible* dan prospek kelayakan obligasi yang akan dibeli. Oleh karena itu tidak sembarangan suatu obligasi langsung dibeli, tetapi dalam melakukan pembelian obligasi harus berdasarkan rekomendasi dari lembaga pemeringkat yang terpercaya dan teruji penilaiannya di tingkat internasional^[2].

Proses dalam melakukan pemeringkatan obligasi dibagi kedalam dua jenis yaitu pemeringkatan terhadap perusahaan dilakukan untuk menilai perusahaan secara menyeluruh dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya. Pemeringkatan ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempromosikan perusahaan dan sebagai alat pemasaran. Pemeringkatan yang kedua dilakukan terhadap efek yang dikeluarkan perusahaan, pemeringkatan terhadap efek memfokuskan perusahaan dalam menetapkan struktur emisi utang (suku bunga, jangka waktu, enhancement kredit) dan berguna bagi investor untuk melakukan perbandingan sehingga investor tidak perlu lagi melakukan evaluasi terhadap obligasi yang dikeluarkan suatu perusahaan^[8].

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan dengan total aktiva, penjualan, rata-rata aktiva ataupun rata-rata penjualan. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan menggunakan total aktiva, dikarenakan nilai aktiva lebih stabil dibandingkan penjualan maupun kapitalisasi pasar. Total aktiva suatu perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan tersebut, semakin banyak aktiva yang dimiliki maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut^[4].

Semakin besar ukuran perusahaan maka peringkat obligasi yang akan diperoleh perusahaan akan semakin baik, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai risiko yang sedikit dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, Perusahaan yang besar memiliki aktiva besar pula yang dapat digunakan perusahaan untuk dijadikan jaminan dalam pembayaran utang sehingga peringkat obligasi akan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinandhita dan Suryantini (2016), Veronica (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi

2.1.4. Umur Obligasi

Umur obligasi adalah waktu dimana pemegang obligasi akan memperoleh kembali pembayaran nilai obligasi yang dimilikinya. Umur suatu obligasi bermacam-macam mulai dari satu tahun sampai dengan lima tahun. Perusahaan yang umur obligasinya pendek, memiliki peringkat obligasi yang tinggi. Secara umum semakin lama jatuh tempo suatu obligasi, maka akan semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan. Obligasi yang jatuh temponya lebih pendek memiliki risiko yang lebih kecil^[3] umur obligasi dikategorikan menjadi dua yaitu obligasi jangka pendek dan obligasi jangka panjang.

Tabel 1 Skala Penilaian Umur Obligasi

Umur Obligasi	Kategori
1 s/d 5 Tahun	Obligasi jangka pendek
Diatas 5 Tahun	Obligasi jangka panjang

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Umur obligasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Perusahaan yang umur obligasinya pendek memiliki risiko yang lebih kecil pada saat menjual obligasi karena, biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk membayar bunga lebih kecil sehingga risiko obligasi menjadi rendah hal tersebut mempengaruhi peringkat obligasi menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Rahyuda (2016), dan Veronica (2015) yang menyatakan bahwa semakin pendek umur suatu obligasi maka akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

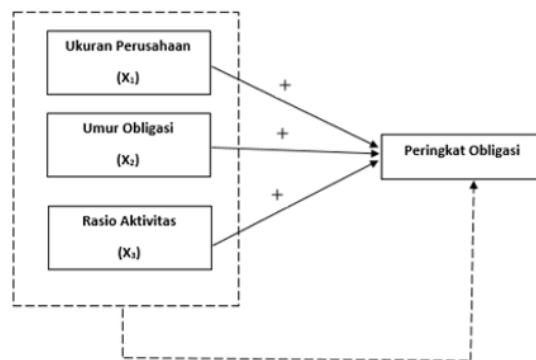
H2: Umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi

2.1.5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Didalam rasio aktivitas dilakukan perbandingan antara tingkat penjualan serta investasi pada seluruh aset yang dimiliki dalam satu periode. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan diantaranya: 1) Perputaran total aset (*Asset turnover*), 2) Perputaran persediaan, 3) Perputaran aset tetap (*Fixed asset turnover*), dan 4) Rata-rata umur piutang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perputaran aktiva (*total asset turnover*) untuk mengukur aktivitas perusahaan. Perputaran aktiva digunakan untuk menunjukkan kemampuan produktivitas aset perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi penjualan perusahaan ^[1].

Rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Perusahaan yang tingkat aktivitasnya tinggi dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya bisa terpenuhi dan peringkat obligasi perusahaan akan semakin membaik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009) dan Partha dan Yasa (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Rasio Aktivitas perusahaan akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi



Keterangan:
 ———▶ Pengaruh secara parsial
 - - -▶ Pengaruh secara simultan

Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

2.2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang diperingkat oleh PEFINDO selama periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) perusahaan perbankan yang diperingkat PEFINDO periode 2015-2018, 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, 3) perusahaan perbankan yang mengeluarkan obligasi dan diperingkat

PEFINDO selama tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sebanyak 17 perusahaan perbankan yang akan diteliti selama 4 tahun, sehingga sampel yang akan digunakan berjumlah 68 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Analisis yang dilakukan diantaranya: 1) Analisis statistik deskriptif, 2) Uji koefisien determinasi, 3) Pengujian model fit, 4) Uji kelayakan model 5) Uji hipotesis simultan, dan 6) Uji hipotesis parsial

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk memberikan gambaran pada objek yang akan diteliti yaitu data sampel maupun populasi serta membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum. Dalam statistik deskriptif penyajian data disajikan dengan tabel biasa, distribusi frekuensi, grafik, diagram, atau pictogram. Penjelasan kelompok dengan modus, median, dan mean. Serta variasi kelompok dengan rentang dan simpangan baku^[10]. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan antara lain: *minimum, maximum, mean*, dan standar deviasi.

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	68	30,1291	34,7988	32,4388	1,1437
Rasio Aktivitas	68	0,0534	0,1192	0,0829	0,0149
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data yang telah diolah, 2019

Nilai rata-rata ukuran perusahaan dan rasio aktivitas lebih besar dibandingkan standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan rasio aktivitas mengelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Umur Obligasi

Kategori	Jumlah	Persentase
Umur 1-5 tahun	32	47%
umur diatas 5 tahun	36	53%
Total	68	100%

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Umur obligasi perusahaan perbankan pada tahun 2015-2018 didominasi dengan obligasi yang memiliki umur diatas 5 tahun. Dari 68 sampel data, sebanyak 53% obligasi berumur diatas 5 tahun dan sebanyak 47% obligasi berumur 1 - 5 tahun.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Peringkat Obligasi

Kategori	Jumlah	Persentase
AAA	23	34%
AA+	11	16%
AA	8	12%
AA-	4	6%
A+	4	6%
A	5	7%
A-	4	6%
BBB+	5	7%
BBB-	4	6%
Total	68	100%

Sumber: Data yang telah diolah, 2020

Dari 68 sampel data, peringkat yang diperoleh perusahaan perbankan pada periode 2015-2018 yaitu AAA sebesar 34%, AA+ sebesar 16%, AA sebesar 12%, AA-, A+, A-, BBB- sebesar 6%, dan A, BBB+ sebesar 7%.

3.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari Nagelkerke R Square ^[5].

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.662 ^a	.614	.835

Sumber: Data yang telah diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,835. Hal ini berarti sebesar 83,5% variabel dependen yaitu peringkat obligasi dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas. Sedangkan sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

3.3. Pengujian Model Fit

Pengujian ini dilakukan untuk menilai keseluruhan model apakah telah fit atau tidak dengan data. Apabila terdapat penurunan model -2 log likelihood, hal tersebut menunjukkan model fit dengan data dan model regresi yang semakin baik ^[5].

Tabel 6 Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	90.468
Step 1	25,662

Sumber: Data yang telah diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai -2 log likelihood pada block number 0 sebesar 90,468 dan nilai -2 log likelihood pada block number 1 sebesar 25,662. Terdapat penurunan sebesar 64,806 artinya H_0 diterima dan model dikatakan fit dengan data.

3.4. Uji Kelayakan Model

Untuk melakukan uji kelayakan model regresi dapat menggunakan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur menggunakan nilai *Chi Square* ^[5].

Tabel 7 Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,949	8	.763

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 4,949 dengan signifikansi sebesar 0,763. Nilai signifikansi sebesar $0,763 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan data dikatakan baik, dikarenakan data telah cocok dengan model.

3.5. Uji Hipotesis Simultan

Untuk melakukan pengujian secara simultan digunakan Uji *Overall Model Fit/Omnibus*. Uji Omnibus dilakukan dengan cara menggunakan *p-value*. Nilai p dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

Tabel 8 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	64.805	3	.000
	Block	64.805	3	.000
	Model	64.805	3	.000

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Chi square sebesar 64,805 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

3.6. Uji Hipotesis Parsial

Tabel 9 Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	size	4.286	1.209	12.57 3	1	.000	72.681	6.780 0	776.806
	maturity(1)	3.643	1.521	5.740	1	.017	38.208	1.940	752.502
	activity	-140.457	55.632	6.374	1	.012	.000	.000	.000
	Constant	-126.835	35.516	12.75 3	1	.000	.000		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 9, ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 4,286. Nilai probabilitas ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural (ln) total aset sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien berbentuk positif menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka, H1 diterima.

Umur obligasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 3,643. Nilai probabilitas umur obligasi yang diukur dengan skala nominal sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai koefisien regresi berbentuk positif menunjukkan bahwa umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka, H2 diterima

Rasio aktivitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -140,457. Nilai probabilitas rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisien regresi berbentuk negatif menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka H3 ditolak

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 4,286. Nilai probabilitas ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural (ln) total aset sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien berbentuk positif sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka, H1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui sebanyak 100% sampel ukuran perusahaan diatas rata-rata mempunyai peringkat obligasi layak investasi dan 79% sampel ukuran perusahaan dibawah rata-rata mempunyai peringkat tidak layak investasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Perusahaan yang mempunyai aset yang besar lebih bisa bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Selain itu perusahaan besar mempunyai risiko gagal bayar yang lebih kecil sebab aset yang akan dijadikan jaminan lebih besar. Sedangkan perusahaan yang kecil, jaminan yang diberikan pun relatif kecil dikarenakan terbatasnya aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinandhita dan Suryantini (2016), Sari dan Bardja (2016), dan Khawaldeh (2012) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

4.2. Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi

Umur obligasi menunjukkan koefisien regresi sebesar 3,643. Nilai probabilitas umur obligasi yang diukur dengan skala nominal sebesar $0,017 < 0,05$. Nilai koefisien regresi berbentuk positif sehingga umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka, H2 diterima. Hal ini berarti semakin pendek umur obligasi, maka akan semakin baik peringkat obligasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari 32 sampel umur obligasi antara 1 sampai dengan 5 tahun, didapatkan sebanyak 78% memiliki obligasi layak investasi. Dan dari 36 sampel umur obligasi diatas 5 tahun, sebanyak 53% sampel memiliki obligasi tidak layak investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur obligasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Obligasi yang berumur pendek mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan obligasi yang berumur panjang. Selain itu, obligasi perusahaan perbankan yang berumur diatas 5 tahun rata-rata merupakan obligasi subordinasi yaitu obligasi yang mempunyai prioritas lebih rendah dibandingkan obligasi lainnya sehingga risikonya pun lebih tinggi serta peringkat yang diperoleh pun akan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Widiastuti dan Rahyuda (2016) dan Veronica (2015) yang menyatakan bahwa variabel umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

4.3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi

Rasio aktivitas menunjukkan koefisien regresi sebesar -140,457. Nilai probabilitas rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* sebesar $0,012 < 0,05$. Nilai koefisien regresi berbentuk negatif sehingga rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Maka H3 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan *total asset turnover* maka akan semakin rendah peringkat obligasi yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebanyak 53% sampel rasio aktivitas diatas rata-rata memperoleh peringkat obligasi tidak layak investasi sedangkan sebanyak 76% rasio aktivitas dibawah rata-rata memperoleh peringkat obligasi layak investasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

perusahaan perbankan dalam penelitian ini pendapatan yang diterima bank merupakan pendapatan bunga yang bersumber dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa pemberian pinjaman berupa kredit kepada nasabah juga tinggi, tetapi ada kemungkinan nasabah tersebut tidak dapat membayar kewajibannya sehingga dapat berdampak pada modal perusahaan, aset perusahaan akan berkurang dan penerimaan pendapatan pun akan berkurang atau bahkan perusahaan akan mengalami kerugian sehingga pembayaran utang obligasi pun akan terhambat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmayanti (2009) yang menyatakan bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

- a. Probabilitas ukuran perusahaan, umur obligasi, dan rasio aktivitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, secara simultan ukuran perusahaan, umur obligasi dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- b. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi berbentuk positif. Sehingga, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi
- c. Umur obligasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi berbentuk positif. Sehingga, umur obligasi berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi
- d. Rasio aktivitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi berbentuk negative. Sehingga, secara parsial rasio aktivitas berpengaruh negative signifikan terhadap peringkat obligasi.

5.2. Saran

5.2.1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi peringkat obligasi, melakukan penelitian dengan menambah periode penelitian ataupun melakukan penelitian dengan menggunakan objek penelitian selain perusahaan perbankan

5.2.2. Aspek Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kembali ukuran perusahaan yang dimiliki agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dan menerbitkan obligasi yang mempunyai umur obligasi yang pendek karena hal tersebut mempengaruhi kualitas peringkat obligasi menjadi lebih baik.

Bagi investor, diharapkan sebelum menanamkan modalnya pada obligasi sebaiknya memilih perusahaan yang mempunyai ukuran atau total aset yang besar. Serta sebaiknya investor membeli obligasi yang umurnya pendek, agar investor bisa terhindar dari risiko perusahaan gagal membayar kewajibannya.

Daftar Pustaka

- [1]Alfiani, A. P. (2013). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Vol 1 No.3*, 1-24.
- [2]Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [3]Fauziah, Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage & Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 1-24.

- [4]Fikriyah, S. H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 289-310.
- [5]Ghozali , I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Dipenogoro.
- [6]Kurniawan, A. T., & Suwanti, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 435-443.
- [7]Partiningsih, Noor, D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- [8]PEFINDO. (2019, October 17). *pefindo.com*. Retrieved from PEFINDO Website: <http://www.pefindo.com>
- [9]Rokhlinsari, S. (2015). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1-11.
- [10]Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [11]Widiastuti, N. T., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas, Maturity dan Rasio Aktivitas Terhadap Peringkat Obligasi. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol 5 No.11*, 6964-6993.